

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu materi pelajaran IPA biologi yang sulit pada tingkat SMP, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru terdapat pada konsep klasifikasi makhluk hidup. Materi ini di anggap sulit karena memuat banyak teori serta konsep yang membuat siswa harus mengetahui nama-nama ilmiah tiap spesies makhluk hidup yang terkadang belum pernah dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi ini juga siswa diharuskan memahami cara pengklasifikasian makhluk hidup dengan benar sesuai aturan tertentu.

Hal ini di perkuat dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Insani (2016) yang menyatakan bahwa materi klasifikasi mahluk hidup sulit dipahami karena memuat konsep-konsep yang tidak mudah divisualisasikan secara keseluruhan. Penggunaan bahasa latin sesuai tata ilmiah spesies umumnya sulit untuk dihapal siswa, begitu juga pemahaman dan pengaplikasian konsep kunci determinasi merupakan hal yang tidak mudah dilakukan siswa.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Insani (2016) juga, mengungkapkan Sebanyak 27% guru IPA masih banyak kesulitan menguasai konsep materi klasifikasi makhluk hidup ini dan umumnya 30% guru hanya mengajarkannya dengan cara ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian Sezek (2013) yang menyatakan menurut guru, taksonomi dalam klasifikasi makhluk hidup bukan hanya salah satu topik yang paling sulit untuk diajarkan tetapi juga tidak populer bagi siswa.

Menurut pengalaman guru IPA SMP Citra Nusa jika di tinjau dari mayoritas nilai rata-rata ulangan yang di peroleh tiap siswa pada materi ini, umumnya hanya sedikit siswa yang dapat melampaui KKM. Nilai rata-rata ulangan yang di peroleh merupakan bagian dari penilaian hasil belajar ranah kognitif. Apabila nilai ulangan yang di peroleh rendah maka perolehan hasil belajar juga dapat rendah.

Baharudin (2009) menjelaskan hasil belajar yang rendah merupakan indikasi adanya kesulitan dalam proses belajar, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa. Kesulitan yang dirasakan siswa sesuai dengan penelitian Yangin, Sidekli & Gokbulut (2014) menyatakan bahwa, siswa sekolah dasar dan menengah memiliki masalah pemahaman materi klasifikasi dan keragaman organisme hidup.

Permasalahan pemahaman yang di alami siswa dapat di pengaruhi oleh kemampuan retensi atau kemampuan daya ingat siswa. Seperti yang dikemukakan Makmun (2005) tentang faktor internal yang berpengaruh pada kesulitan belajar siswa, yaitu: kemampuan intelektual, afektif, minat, motivasi, kematangan belajar, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan alat indera. Juniarsih, *et al.*, (2015) menyatakan juga bahwa retensi (daya ingat) dapat dijadikan suatu indikator bermutu atau tidaknya hasil belajar serta proses dalam pembelajaran.

Kemampuan daya ingat ini berkaitan dengan memori. Memori menurut Syah (2010) berasal dari efek permanen sebuah pengalaman yang disimpan dalam bentuk informasi dan pengetahuan dalam struktur otak manusia. Retensi setiap siswa dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan panca indera juga. Memahami suatu konsep dan mengingat apa yang di baca, di dengar dan di lihat akan semakin melekat, apabila siswa dapat menjelaskan suatu konsep karena terlibat langsung dalam suatu aktivitas ataupun penyelidikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki retensi siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi klasifikasi ini adalah dengan menggunakan *model Search, Solve, Create and Share (SSCS)*. Suciati (2013) menjelaskan model SSCS ini dikembangkan oleh Pizzni & Shepardson tahun 1987. Chen (2013) menjelaskan bahwa langkah penyelesaian masalah dengan menggunakan model ini, dimulai pada menyelidiki masalah (pada fase *search*), merencanakan pemecahan masalah (pada fase *solve*). Tahapan selanjutnya mengkonstruksi pemecahan masalah (fase *create*) lalu mengkomunikasikan penyelesaian masalah yang sudah dipecahkan (fase *share*).

Adanya tahapan yang berkesinambungan dan saling berpengaruh dalam model ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih teratur, sehingga akan memperbaiki kemampuan siswa dalam mengingat materi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Gomulya (2015) yang menjelaskan dengan membentuk pertanyaan sendiri di model SSCS, seseorang lebih memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Maka model SSCS dianggap dapat berpengaruh terhadap retensi siswa.

Melalui model SSCS ini siswa dapat belajar secara kooperatif bersama dengan temannya. Menurut Felder & Brent (2007) kinerja masing-masing siswa dapat unggul ketika penerapan pembelajaran kooperatif dilakukan di kelas. Hasil kinerja yang dimaksudkan tersebut meliputi retensi, penerimaan pengetahuan, ketelitian, kreativitas saat memecahkan suatu masalah, dan tingkat penalaran yang lebih tinggi pada diri siswa. Ini sesuai dengan pernyataan Moraga & Rahn (2007) bahwa, pembelajaran kooperatif mampu mendorong siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga retensi dapat ditingkatkan.

Penerapan model pembelajaran di kelas umumnya memanfaatkan bantuan berupa buku paket atau buku teks pelajaran, dan juga *power point*. Penggunaan *power point* dan buku paket ini selain membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dilakukan, dapat juga membangkitkan keinginan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asnawir (2002) bahwa penggunaan media seperti *power point* dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar karena dapat mengkonkritkan sesuatu hal dari abstrak yang umumnya belum diketahui audiens. Penelitian Mulyatun (2012) juga menyatakan penggunaan *power point* sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami konsep materi, hal ini ditandai dengan kecepatan penguasaan konsep serta retensi yang lebih lama pada siswa. Penggunaan buku paket dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga memiliki peranan yang penting. Ini sesuai dengan penelitian Ningsih (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan buku paket berpengaruh dominan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas.

Afektif atau sikap merupakan faktor internal yang juga dapat berpengaruh pada permasalahan pemahaman siswa. Bagian dari afektif yang ingin didalami dalam penelitian ini adalah mengenai keyakinan diri siswa. Menurut Matsumoto & Obana (2001) *self efficacy* (keyakinan diri) merupakan salah satu aspek yang berfungsi untuk membangun percaya diri seseorang. *Self efficacy* atau efikasi diri dapat membuat siswa belajar tekun dan ini penting untuk harapan yang lebih realistis terhadap suatu hasil. Sesuai dengan pernyataan Stankov, *et al.*, (2011) bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh baik terhadap kinerja akademik siswa. Hannula, Maijala & Pehkonen (2004) mengungkapkan

bahwa *self efficacy* (keyakinan terhadap diri sendiri) memiliki hubungan yang luar biasa dengan kesuksesan, siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa hal yang mungkin dapat berpengaruh pada retensi yang di miliki siswa yaitu penggunaan model pembelajaran di sertai bantuan *power point* dan buku paket serta efikasi diri siswa tersebut. Penelitian eksperimen ini dilakukan agar diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai faktor yang berpengaruh terhadap retensi siswa ditinjau dari penggunaan model pembelajaran SSCS berbantuan *power point* dan buku paket serta efikasi diri pada mata pelajaran IPA terpadu khususnya materi klasifikasi makhluk hidup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah penggunaan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *power point* dan buku paket dapat mempengaruhi retensi siswa?
2. Apakah efikasi diri siswa dapat mempengaruhi retensi siswa?
3. Apakah terjadi Interaksi terjadi antara efikasi diri dengan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *power point* dan buku paket?
4. Apakah retensi siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *power point* dan buku paket serta efikasi diri?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan di batasi hanya pada aspek utama, yakni : retensi siswa SMP ditinjau dari penggunaan model *Search, Solve, Create, and Share*

berbantuan *power point* dan buku paket serta efikasi diri pada materi klasifikasi makhluk hidup.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah retensi siswa SMP dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berbantuan *power point* dan buku paket pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup?
2. Apakah retensi siswa SMP dapat dipengaruhi oleh efikasi diri?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berbantuan *power point* dan buku paket di tinjau dari efikasi diri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah retensi siswa dapat di pengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berbantuan *power point* dan buku paket.
2. Apakah retensi siswa dapat di pengaruhi oleh efikasi diri.
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berbantuan *power point* dan buku paket dengan efikasi diri.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah maupun di institusi pendidikan lainnya. Khususnya bagi peneliti dan juga pembaca sekalian.

1. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan model pembelajaran SSCS berbantuan *power point* dan buku paket dapat memperbaiki kemampuan retensi siswa, karena model pembelajaran ini memberikan suasana belajar yang baru bagi siswa.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan model SSCS dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam beberapa materi yang tercakup dalam pembelajaran biologi.
3. Pengetahuan guru terhadap efikasi diri siswa juga merupakan suatu tolak ukur, untuk menetapkan serta memilih langkah pembelajaran apa yang akan diterapkan sesuai karakteristik siswa.
4. Model pembelajaran SSCS berbantuan *power point* dan buku paket yang diterapkan dalam penelitian ini, diharapkan dapat membuat guru melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mengoptimalkan hasil output yang diperoleh.
5. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan informasi dan kajian dalam pengembangan inovasi pembelajaran sains khususnya biologi.